

PENGARUH EDUKASI PIJAT BAYI TERHADAP PENGETAHUAN DAN SIKAP IBU TENTANG MANFAAT PIJAT BAYI DI RS KARTIKA KASIH TAHUN 2025

Nurhayati E¹, Lisnawati D², Rohmatilah SN³

nurhayati.euis70@gmail.com

Politeknik Kesehatan Yapkesbi^{1,2,3}

ABSTRAK

Latar Belakang: Pijat bayi merupakan salah satu bentuk stimulasi dini yang terbukti bermanfaat dalam mendukung tumbuh kembang bayi. Namun, banyak ibu yang belum mengetahui manfaat pijat bayi secara menyeluruh. Edukasi menjadi salah satu strategi efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu terhadap praktik ini.

Tujuan : Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh edukasi pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu mengenai manfaat pijat bayi di RS Kartika Kasih.

Metode Penelitian : Penelitian ini menggunakan desain *quasy eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest*. Penelitian ini menggunakan total sampling dimana sampel terdiri dari 18 ibu yang mengikuti kelas ibu hamil di RS Kartika Kasih Kota Sukabumi. Intervensi berupa edukasi dan demonstrasi pijat bayi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner pengetahuan (skala Guttman) dan sikap (skala Likert). Analisis data menggunakan uji Wilcoxon untuk pengetahuan dan uji paired t-test untuk sikap.

Hasil Penelitian : Terdapat peningkatan skor pengetahuan dari rata-rata 5,22 menjadi 8,11, dan peningkatan sikap dari 32,1 menjadi 42,7 setelah edukasi. Hasil uji statistik menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan ($p < 0,05$) pada kedua variabel.

Kesimpulan : Edukasi pijat bayi efektif meningkatkan pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat pijat bayi. Diharapkan intervensi ini dapat diintegrasikan dalam program promosi kesehatan ibu dan anak.

Kata Kunci: Edukasi, Pijat Bayi, Pengetahuan, Sikap, Ibu

1. PENDAHULUAN

Pijat Bayi merupakan Sebagian dari metode asuhan kebidanan pada Neonatus, bayi, dan balita dengan melakukan pijat secara lembut dan berurutan dari wajah sampai ujung kaki, dimana dengan melakukan pemijatan bayi seluruh otot bayi akan rileks, peredaran darah akan menjadi lancar dan tidur akan nyenyak. Selain itu dengan pijat bayi akan meningkatkan frekuensi dan durasi menyusu sehingga bayi akan merasa nyaman dan tenang saat menyusu (Kristina, 2022). Dilakukan dengan cara terapi sentuh, bermanfaat untuk perubahan fisiologis yang menguntungkan pada bayi Perubahan fisiologis yang terjadi karena adanya pijat bayi diantaranya yaitu dapat meningkatkan kualitas tidur bayi, meningkatkan motorik bayi, meningkatkan nafsu makan bayi, dan meningkatkan durasi dan frekuensi menyusu pada bayi. (Situmorang, 2022).

Stimulasi pijat bayi bukan hanya bermanfaat bagi bayi secara fisik, seperti meningkatkan nafsu makan dan tidur, tetapi juga berdampak positif secara psikologis terhadap ibu. Misalnya, pijat bayi diyakini dapat mempererat ikatan emosional antara ibu dan anak serta menurunkan kecemasan postpartum. WHO (2020) juga melaporkan mengenai prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/*South East Asia Regional* (SEAR) salah satunya adalah Indonesia yang masuk kedalam Negara prevalensi tertinggi yaitu 28,7% urutan ketiga mengenai balita yang mengalami masalah gangguan pertumbuhan dan perkembangan. Berdasarkan data terbaru (KDP Kota Sukabumi) , prevalensi stunting di Kota Sukabumi masih berada pada angka 5,69% pada Februari 2024 dengan 1.065 balita stunted, dan meningkat menjadi 6,38% pada Juni 2024 dengan 1.291 balita. Kenaikan ini menunjukkan bahwa tantangan penurunan stunting masih signifikan.

Menurut *World Health Organization (WHO)* Semakin meningkatnya mengenai masalah tumbuh kembang pada anak berkaitan dengan pertumbuhan dan perkembangan anak biasanya dimulai sejak bayi lahir dengan cukup bulan akan tetapi akan mengalami mengenai perubahan fisik dengan kekurangan gizi dan keterbelakangan perkembangan sosial dan motorik pada pertumbuhan dan perkembangan di masa yang akan datang.

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan adalah penelitian *Quasy eksperimen*. Desain penelitian yang digunakan adalah *Pre and Post test one grup*. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu variabel independen (bebas) dan variabel terikat (Dependen). Populasi dalam penelitian ini seluruh ibu yang mengikuti Kelas Ibu Hamil di RS Kartika Kasih Kota Sukabumi. Pada penelitian ini sampelnya adalah semua ibu yang hadir di Kelas Ibu Hamil di RS Kartika Kasih Kota Sukabumi. Instrumen yang digunakan oleh peneliti yaitu menggunakan Lembar *Kuesioner* yang bertujuan untuk mengetahui tentang pengaruh edukasi pijat bayi terhadap pengetahuan dan sikap ibu tentang manfaat pijat bayi di RS Kartika Kasih.

Analisis data dalam penelitian ini adalah analisis univariat dan analisis bivariat.

3. HASIL PENELITIAN

a. H

b. Distribusi Frekuensi Usia Responden

Tabel 5. 1 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasar Usia

Usia	Frekuensi	%
22	1	6
23	2	11
25	2	11
26	4	22
27	6	32
28	1	6
34	1	6
39	1	6
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa sebagian besar responden berusia 27 tahun sebanyak 6 responden (32%) dan sebagian kecil responden berusia 22, 28, 34 dan 39 tahun sebanyak 1 responden (6%).

1.1.1. Distribusi Frekuensi Pekerjaan Responden

Tabel 5. 2 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasar Pekerjaan

Pekerjaan	Frekuensi	%
Apoteker	1	6
Freelance	1	6
Guru	2	11
IRT	10	55
Karyawan Swasta	4	22
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pekerjaan sebagai Ibu Rumah Tangga (IRT) sebanyak 10 responden (55%) dan sebagian kecil responden bekerja sebagai Apoteker dan *Freelance* sebanyak 1 responden (6%).

1.1.2. Distribusi Frekuensi Tingkat Pendidikan Responden

Tabel 5. 3 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasar Tingkat Pendidikan

Pendidikan	Frekuensi	%
SMA	10	56
D3	2	11
S1	6	33
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa sebagian besar responden dengan tingkat pendidikan Sekolah Menengah Atas (SMA) sebanyak 10 responden (56%) dan sebagian kecil responden dengan tingkat pendidikan Diploma III (D3) sebanyak 2 responden (11%).

1.1.3. Distribusi Frekuensi Pengalaman Mengikuti Pelatihan Pijat Bayi Responden

Tabel 5. 4 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Mengikuti Pelatihan Pijat Bayi

Pekerjaan	Frekuensi	%
Ya	1	6
Tidak	17	94
Jumlah	18	100

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa sebagian besar responden tidak memiliki pengalaman dalam mengikuti pelatihan pijat bayi sebanyak 17 responden (94%) dan sebagian kecil responden memiliki pengalaman mengikuti pelatihan pijat bayi sebanyak 1 responden (6%).

1.1.4. Gambaran Pengetahuan Ibu Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi

Tabel 5. 5 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Pengetahuan Ibu

Pengetahuan	Pretest		Post Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	1	6	6	33
Cukup	9	50	8	44
Kurang	8	44	4	22
Jumlah	18	100	18	100

Berdasarkan tabel tersebut didapatkan bahwa sebelum diberikan edukasi, sebagian besar pengetahuan ibu cukup sebanyak 9 responden (50%) dan sebagian kecil dengan pengetahuan ibu baik sebanyak 1 responden (6%). Setelah diberikan edukasi, sebagian besar pengetahuan ibu cukup sebanyak 8 responden (44%) dan sebagian kecil pengetahuan ibu kurang sebanyak 4 responden (22%).

1.1.5. Gambaran Sikap Ibu Sebelum dan Setelah Pemberian Edukasi

Tabel 5. 6 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Sikap Ibu

Sikap	Pretest		Post Test	
	Frekuensi	%	Frekuensi	%
Baik	5	28	14	78
Cukup	4	22	4	22
Kurang	9	50		
Jumlah	18	100	18	100

Berdasarkan table tersebut didapatkan bahwa sebelum di berikan edukasi, sebagian besar sikap ibu kurang sebanyak 9 responden (50%) dan sebagian kecil dengan sikap ibu cukup sebanyak 4 responden (22%). Setelah diberikan edukasi, sebagian besar sikap ibu baik sebanyak 14 responden (78%) dan sebagaian kecil sikap ibu cukup sebanyak 4 responden (22%).

1.1.6. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu

Tabel 5. 7 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasar TpostP - TpreP

Z	-2.126a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.034

Berdasarkan table tersebut menunjukkan nilai p-value 0.034 dimana < 0.05 yang artinya ada pengaruh edukasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi terhadap pengetahuan ibu.

1.1.7. Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap Ibu

Tabel 5. 8 Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasar

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 TpreS & TpostS	18	.921	.000

Berdasarkan table tersebut menunjukkan nilai p-value 0.000 dimana < 0.05 yang artinya ada pengaruh edukasi sebelum dan sesudah diberikan edukasi terhadap sikap ibu.

4. PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden berada pada kelompok usia 20–35 tahun, yaitu sebanyak 14 orang (78%), sedangkan sisanya berusia di atas 35 tahun sebanyak 4 orang (22%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada dalam kategori usia produktif reproduktif. Menurut WHO (2022), usia 20–35 tahun merupakan rentang usia ideal untuk kehamilan dan pengasuhan anak karena berada pada puncak kematangan psikologis dan fisiologis ibu. Ibu pada rentang usia ini cenderung lebih terbuka terhadap informasi baru, memiliki daya tangkap kognitif yang baik, serta mampu melakukan proses pengambilan keputusan dengan lebih bijak.

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan Ibu

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu rumah tangga, yaitu sebanyak 10 orang (55%), sedangkan sisanya adalah ibu yang bekerja di sektor informal sebanyak 5 orang (28%) dan formal

sebanyak 3 (22%). Proporsi ibu rumah tangga yang dominan dalam penelitian ini memberikan pengaruh positif terhadap efektivitas intervensi edukatif. Ibu yang tidak bekerja di luar rumah cenderung memiliki waktu yang lebih fleksibel untuk mengikuti edukasi, memperhatikan informasi yang diberikan, dan mempraktikkan keterampilan baru dalam perawatan bayi seperti pijat bayi.

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan Ibu

Dalam penelitian ini, mayoritas responden memiliki latar belakang pendidikan menengah (SMA) sebanyak 10 orang (56%), diikuti oleh pendidikan tinggi (S1 dan D3) sebanyak 8 orang (44%). Tingkat pendidikan memiliki hubungan yang erat dengan kemampuan individu dalam menerima dan memahami informasi, termasuk materi edukasi kesehatan. Ibu dengan pendidikan menengah hingga tinggi cenderung memiliki kemampuan literasi kesehatan yang lebih baik, sehingga lebih mudah memahami materi edukasi dan mengaplikasikannya dalam praktik sehari-hari.

d. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Ibu Mengikuti Pelatihan Pijat Bayi

Dalam penelitian ini, ibu dengan pengalaman mengikuti pelatihan pijat bayi sebanyak 1 orang (6%) dengan sisa 17 ibu lainnya (94%) sebagai pengalaman pertama dalam mengikuti kegiatan serupa tentang pijat bayi. Kondisi ini mencerminkan bahwa pengetahuan dan keterampilan ibu mengenai praktik pijat bayi masih terbatas. Oleh karena itu, intervensi edukasi yang diberikan dalam penelitian ini menjadi sangat relevan dan tepat sasaran, karena mayoritas peserta belum memiliki landasan teori atau pengalaman praktik sebelumnya.

e. Gambaran Pengetahuan Ibu Sebelum Dan Setelah Pemberian Edukasi

Berdasarkan hasil penelitian, didapatkan bahwa sebelum di berikan edukasi, sebagian besar pengetahuan ibu cukup sebanyak 9 responden (50%) dan sebagian kecil dengan pengetahuan ibu baik sebanyak 1 responden (6%). Setelah diberikan edukasi, sebagian besar pengetahuan ibu cukup sebanyak 8 responden (44%) dan sebagian kecil pengetahuan ibu kurang sebanyak 4 responden (22%).

Peningkatan skor ini mengindikasikan bahwa materi edukasi yang diberikan telah berhasil meningkatkan pemahaman ibu mengenai konsep, manfaat, dan teknik pijat bayi. Hal ini juga didukung oleh fakta bahwa sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan sebelumnya, sehingga intervensi ini menjadi sumber utama dalam memperkenalkan praktik pijat bayi secara benar. Temuan ini selaras dengan penelitian oleh Anggraini et al. (2023) yang menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan metode demonstrasi efektif meningkatkan pengetahuan ibu mengenai perawatan bayi, termasuk pijat bayi. Pendekatan edukatif yang menggunakan kombinasi penjelasan verbal, media visual, dan praktik langsung terbukti lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta, terutama mereka yang belum memiliki pengalaman sebelumnya.

Secara teoritis, peningkatan pengetahuan juga sesuai dengan prinsip pembelajaran dalam teori kognitif Jean Piaget, di mana individu membentuk

skema baru melalui proses asimilasi dan akomodasi ketika memperoleh informasi yang bermakna. Dalam konteks ini, edukasi pijat bayi telah memberikan skema baru pada ibu mengenai pentingnya stimulasi sentuhan pada bayi. Lebih jauh, pemahaman ibu tentang pijat bayi menjadi aspek penting dalam menunjang tumbuh kembang anak.

f. Gambaran Sikap Ibu Sebelum Dan Setelah Pemberian Edukasi

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebelum di berikan edukasi, sebagian besar sikap ibu kurang sebanyak 9 responden (50%) dan sebagian kecil dengan sikap ibu cukup sebanyak 4 responden (22%). Setelah diberikan edukasi, sebagian besar sikap ibu baik sebanyak 14 responden (78%) dan sebageian kecil sikap ibu cukup sebanyak 4 responden (22%). Peningkatan skor sikap ini menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan tidak hanya meningkatkan aspek kognitif (pengetahuan), tetapi juga aspek afektif (sikap) ibu terhadap pentingnya praktik pijat bayi dalam mendukung tumbuh kembang anak. Sikap positif merupakan fondasi penting dalam mendorong praktik atau tindakan nyata (praktik pijat bayi) dalam kehidupan sehari-hari.

Temuan ini sejalan dengan teori afektif Krathwohl, yang menyatakan bahwa perubahan sikap dapat dicapai melalui proses edukasi yang menyentuh nilai-nilai, perasaan, dan kepercayaan individu. Ketika seseorang menerima informasi baru yang diyakini bermanfaat dan relevan secara personal, maka akan terjadi perubahan sikap secara bertahap dari penerimaan (receiving) hingga pembentukan komitmen (characterization).

Perubahan sikap yang positif juga menjadi indikator keberhasilan program promosi kesehatan berbasis masyarakat. Hal ini ditegaskan oleh Green & Kreuter (2005) dalam model PRECEDE-PROCEED, yang menyatakan bahwa perubahan perilaku kesehatan diawali dari perubahan pengetahuan dan sikap, sebelum akhirnya diwujudkan dalam praktik. Dengan demikian, temuan dalam penelitian ini menegaskan bahwa edukasi kesehatan yang dirancang secara sistematis, berbasis bukti dan disampaikan dengan pendekatan yang partisipatif mampu membentuk sikap ibu yang lebih positif terhadap pijat bayi. Hal ini membuka peluang bagi tenaga kesehatan, terlebih khusus bidan, untuk dapat mengembangkan program edukasi serupa dalam cakupan yang lebih luas.

g. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan Ibu

Penelitian ini membuktikan bahwa edukasi memiliki pengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu mengenai pijat bayi. Sebelum di berikan edukasi, sebagian besar pengetahuan ibu cukup sebanyak 9 responden (50%) dan sebagian kecil dengan pengetahuan ibu baik sebanyak 1 responden (6%). Setelah diberikan edukasi, sebagian besar pengetahuan ibu cukup sebanyak 8 responden (44%) dan sebageian kecil pengetahuan ibu kurang sebanyak 4 responden (22%) dengan rerata skor pengetahuan ibu sebesar 5,22, dan setelah intervensi edukasi meningkat menjadi 8,11 dari skor maksimal 10. Uji Wilcoxon Signed-Rank Test yang digunakan karena data tidak berdistribusi normal menunjukkan nilai $p < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.

Peningkatan ini menandakan bahwa informasi yang diberikan selama edukasi berhasil diinternalisasi oleh para ibu, terutama karena sebagian besar responden belum pernah mengikuti pelatihan serupa sebelumnya. Edukasi yang diberikan dalam bentuk penyuluhan dan demonstrasi praktis terbukti efektif dalam membangun pemahaman konseptual dan aplikatif. Secara teori, temuan ini diperkuat oleh prinsip dari teori kognitif sosial (*Social Cognitive Theory*) oleh Bandura (1986), yang menyatakan bahwa pembelajaran terjadi melalui observasi, instruksi langsung dan pengalaman sendiri. Dalam penelitian ini, penyuluhan yang disertai dengan demonstrasi dan diskusi kelompok memungkinkan ibu memperoleh informasi melalui berbagai saluran belajar, baik visual, verbal, maupun praktikal.

Edukasi kesehatan berbasis komunitas juga menjadi strategi efektif dalam menjangkau kelompok sasaran seperti ibu rumah tangga. Menurut Notoatmodjo (2014), pengetahuan merupakan hasil dari tahu, dan tahu terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek, termasuk melalui edukasi yang sistematis. Pentingnya edukasi sebagai determinan perubahan pengetahuan juga ditegaskan dalam model teori belajar kognitif yang menjelaskan bahwa informasi baru yang masuk melalui edukasi akan dibandingkan dengan skema pengetahuan lama, kemudian diadaptasi dan disimpan sebagai pengetahuan baru yang lebih terstruktur. Peningkatan pengetahuan ini juga memiliki implikasi praktis yang luas. Pengetahuan yang baik menjadi prasyarat bagi ibu untuk dapat melakukan praktik perawatan bayi secara aman dan benar. Tanpa pemahaman yang memadai, praktik pijat bayi bisa salah dilakukan dan justru membahayakan bayi. Oleh karena itu, edukasi menjadi intervensi preventif sekaligus promotif yang sangat penting di komunitas. Dengan demikian, edukasi menjadi faktor kunci dalam peningkatan pengetahuan ibu, terlebih pada kelompok yang belum memiliki pengalaman sebelumnya. Pengetahuan yang meningkat diharapkan menjadi dasar terbentuknya sikap positif dan selanjutnya mendorong praktik pijat bayi secara mandiri dan benar.

h. Pengaruh Edukasi Terhadap Sikap Ibu

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemberian edukasi tentang pijat bayi berpengaruh signifikan terhadap perubahan sikap ibu, sebagaimana ditunjukkan sebelum di berikan edukasi, sebagian besar sikap ibu kurang sebanyak 9 responden (50%) dan sebagian kecil dengan sikap ibu cukup sebanyak 4 responden (22%). Setelah diberikan edukasi, sebagian besar sikap ibu baik sebanyak 14 responden (78%) dan sebagian kecil sikap ibu cukup sebanyak 4 responden (22%) dengan peningkatan rerata skor sikap dari 32,1 (pre-test) menjadi 42,7 (post-test). Uji statistik yang digunakan adalah paired sample t-test karena data berdistribusi normal dan menghasilkan nilai p-value 0.000 dimana $< 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan bermakna antara sikap sebelum dan sesudah edukasi.

Sikap merupakan komponen afektif dalam perilaku manusia yang dipengaruhi oleh pengetahuan, pengalaman, dan keyakinan seseorang. Dalam konteks ini, peningkatan sikap positif ibu terhadap pijat bayi

merupakan hasil dari keberhasilan edukasi yang tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga menyentuh nilai-nilai, emosi, dan persepsi ibu terhadap praktik pijat bayi. Menurut Krathwohl's (2002) *Taxonomy of Affective Domain*, sikap berkembang dari tingkat dasar (penerimaan informasi) menuju tingkat tinggi (internalisasi nilai). Edukasi yang diberikan secara interaktif, disertai dengan demonstrasi dan diskusi, mampu mendorong ibu untuk tidak hanya menerima, tetapi juga menghargai dan meyakini pentingnya pijat bayi, yang pada akhirnya membentuk sikap yang positif dan bertahan lama.

5. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di RS Kartika Kasih, dapat disimpulkan bahwa edukasi pijat bayi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu mengenai manfaat pijat bayi.

Setelah dilakukan intervensi edukasi, terjadi peningkatan yang bermakna pada rerata skor pengetahuan dan sikap ibu. Hal ini menunjukkan bahwa metode edukatif yang digunakan, yang melibatkan penjelasan teoritis serta demonstrasi langsung, efektif dalam membantu ibu memahami manfaat pijat bayi, baik dari aspek kesehatan fisik, psikologis, maupun perkembangan bayi secara umum.

Peningkatan pengetahuan dan sikap ini tidak hanya menunjukkan keberhasilan edukasi sebagai intervensi promosi kesehatan, tetapi juga menegaskan pentingnya keterlibatan aktif tenaga kesehatan dalam memberikan informasi yang tepat dan mudah dipahami oleh masyarakat, khususnya ibu yang memiliki bayi. Dengan demikian, edukasi pijat bayi dapat dijadikan strategi yang tepat untuk meningkatkan kualitas pengasuhan dan kesejahteraan bayi.

6. SARAN

Berdasarkan hasil penelitian yang menunjukkan adanya pengaruh edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap ibu tentang pijat bayi, maka disarankan agar program edukasi serupa dapat terus dikembangkan dan dilaksanakan secara rutin, terutama oleh tenaga kesehatan di tingkat pelayanan primer. Edukasi sebaiknya dirancang dengan metode yang interaktif dan mudah dipahami, seperti demonstrasi langsung atau media visual, agar lebih efektif menjangkau ibu dengan berbagai latar belakang pendidikan dan pengalaman. Selain itu, penting bagi ibu balita untuk menerapkan pengetahuan dan sikap positif yang telah diperoleh ke dalam praktik sehari-hari, guna mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat mengembangkan penelitian ini dengan cakupan sampel yang lebih luas dan pengamatan jangka panjang terhadap praktik pijat bayi yang dilakukan oleh ibu di rumah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini D, Permata R, Lestari T. Efektivitas Edukasi Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Ibu. *J Keperawatan Holistik*. 2023;7(1):15–22. <https://doi.org/10.31290/jkh.v7i1.654>
- Arikunto S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta; 2013.
- Azka F. *Pengantar Pendidikan*. Yogyakarta: Deepublish; 2021.
- Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Jakarta: Kemdikbud; 2024. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Bandura A. *Social Foundations of Thought and Action: A Social Cognitive Theory*. Englewood Cliffs: Prentice-Hall; 1986.
- Cambridge University Press. *Cambridge Dictionary: Knowledge*. Cambridge: Cambridge University Press; 2020. Available from: <https://dictionary.cambridge.org>
- Care R. *Health Education Strategies and Methods*. New York: Healthline Publishing; 2014.
- Fauziah D, Kurniasih D. Efektivitas Pelatihan Pijat Bayi terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu di Puskesmas. *J Ilmu Keperawatan dan Kebidanan*. 2022;13(1):22–9. <https://doi.org/10.31290/jikk.v13i1.560>
- Fazrin F. *Buku Pintar Pijat Bayi*. Jakarta: Prenadamedia Group; 2021.
- Ghozali I. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 23*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro; 2016.
- Gracia C. *Statistik Kesehatan dan Aplikasi SPSS*. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
- Green LW, Kreuter MW. *Health Program Planning: An Educational and Ecological Approach*. 4th ed. New York: McGraw-Hill; 2005.
- Handayani T, Lestari R, Nugroho D. Pengaruh Media Edukasi Visual terhadap Pengetahuan Ibu dengan Pendidikan Rendah. *J Kesehatan Komunitas*. 2021;6(3):221–7. <https://doi.org/10.25311/jkk.v6i3.944>
- Hasnani N. *Teknik Menyusui dan Pemberian ASI Eksklusif*. Makassar: Literasi Nusantara; 2020.
- Hidayah N, Lestari D, Rahmawati F. The Effect of Health Education on Mothers' Attitude Towards Infant Massage. *J Ilmu Kesehatan Komunitas*. 2023;9(2):85–92. <https://doi.org/10.35874/jikk.v9i2.677>
- Julianti D. *Pijat Bayi: Stimulasi Tumbuh Kembang Anak*. Bandung: Alfabeta; 2021.
- KBBI. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Kemdikbud; 2024. Available from: <https://kbbi.kemdikbud.go.id>
- Kholid A. *Filsafat Ilmu*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo; 2012.
- Krathwohl DR. A Revision of Bloom's Taxonomy: An Overview. *Theory Into Practice*. 2002;41(4):212–8. https://doi.org/10.1207/s15430421tip4104_2
- Kristina Y. *Asuhan Kebidanan Neonatus, Bayi, dan Balita*. Jakarta: Salemba Medika; 2022.
- Lestari D. *Edukasi Pijat Bayi dan Peran Orang Tua dalam Stimulasi Perkembangan*. Surabaya: Unesa Press; 2020.
- Lestari EP, Widodo SA, Rahmawati Y. Efektivitas Edukasi Pijat Bayi terhadap Sikap dan Perilaku Ibu di Wilayah Puskesmas. *J Promosi Kesehatan*. 2022;7(1):38–45. <https://doi.org/10.21109/jpk.v7i1.778>
- Marni N. *Asuhan Keperawatan Neonatus, Bayi, dan Balita dengan Pijat Bayi*. Jakarta: Salemba Medika; 2019.
- Mubarak WI. *Ilmu Promosi Kesehatan: Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu; 2010.
- Mulyasari N, Sari LN. Peran Dukungan Sosial dalam Pengasuhan Bayi oleh Ibu yang Bekerja. *J Ilmu Kesehatan Ibu dan Anak*. 2021;10(2):66–72. <https://doi.org/10.24198/jikia.v10i2.432>

- Nasution N. Pijat Bayi: Panduan Praktis untuk Orang Tua. Medan: Andi Offset; 2021.
- Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2019.
- Nurhaliza F, Andini TR. Pengaruh Pelatihan terhadap Sikap Ibu dalam Praktik Pijat Bayi. *J Keperawatan Maternitas*. 2022;10(1):33–40. <https://doi.org/10.26714/jkm.10.1.2022.33-40>
- Nursalam. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis. Jakarta: Salemba Medika; 2020.
- Oxford University Press. Oxford Learner's Dictionary: Knowledge. Oxford: Oxford University Press; 2023. Available from: <https://www.oxfordlearnersdictionaries.com>
- Piaget J. The Development of Thought: Equilibration of Cognitive Structures. New York: Viking Press; 1977.
- Putri YA, Handayani R, Suryaningsih I. Pengaruh Edukasi Interaktif terhadap Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi. *J Pendidikan Keperawatan Indonesia*. 2022;8(2):91–8. <https://doi.org/10.32583/jpki.v8i2.547>
- Rahayu S, Lestari NI, Andriani T. Pengaruh Edukasi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Ibu dalam Perawatan Bayi Usia 0–6 Bulan. *J Kesehatan Masyarakat Indonesia*. 2023;18(1):44–50. <https://doi.org/10.20473/jkmi.v18i1.2023.44-50>
- Roesli U. Pedoman Pijat Bayi. Jakarta: Trubus Agriwidya; 2010.
- Safitri D, Nuraini T. Pengaruh Pendidikan Kesehatan terhadap Pengetahuan Ibu tentang Perawatan Bayi Baru Lahir. *J Keperawatan dan Kebidanan*. 2023;14(1):25–32. <https://doi.org/10.31290/jkk.v14i1.702>
- Sari MP, Fitriana I. Pengaruh Pijat Bayi terhadap Kualitas Tidur dan Perkembangan Bayi. *J Kesehatan Anak*. 2021;6(2):100–6. <https://doi.org/10.35874/jka.v6i2.431>
- Setiawan AR, Oktaviani N. Hubungan Tingkat Pendidikan dengan Efektivitas Edukasi Kesehatan pada Ibu Balita. *J Pendidikan Kesehatan Indonesia*. 2023;8(1):10–6. <https://doi.org/10.23887/jpki.v8i1.5223>
- Siregar S. Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif. Jakarta: Bumi Aksara; 2015.
- Situmorang D. Sentuhan Terapeutik pada Bayi: Kajian Klinis dan Praktik Pijat Bayi. Medan: Universitas Sumatera Utara Press; 2022.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D. Bandung: Alfabeta; 2021.
- Susanti N. Teknik Menyusui dan Posisi yang Efektif. Jakarta: Salemba Medika; 2017.
- Syafitri L. Metodologi Penelitian Kebidanan. Yogyakarta: Andi; 2021.
- Syaukani. Pijat Tradisional dan Manfaatnya untuk Bayi. Jakarta: Prenada Media; 2015.
- Varney H. Varney's Midwifery. 4th ed. Jakarta: EGC; 2008.
- Wijayanti N, Lestari DA. The Effectiveness of Health Education on Maternal Knowledge Regarding Infant Massage and Neonatal Care. *J Maternal and Child Health*. 2023;8(1):22–30. <https://doi.org/10.26911/thejmch.2023.08.01.04>
- World Health Organization. Constitution of the World Health Organization. Geneva: WHO; 1948.
- World Health Organization. Maternal, newborn, child and adolescent health and ageing data portal. Geneva: WHO; 2022. Available from: <https://www.who.int/data/maternal-newborn-child-adolescent-ageing>
- Wulandari M. Efektivitas Penyuluhan Pijat Bayi terhadap Perilaku Ibu. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta; 2019.
- Yulizawati Y. Pijat Bayi: Sentuhan Cinta dan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak. Bandung: CV Widina Bhakti Persada; 2022.
- Yunita D, Kurniawati H. Perbandingan Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Antara Ibu Bekerja dan Tidak Bekerja Setelah Edukasi Perawatan Bayi. *J Keperawatan Komunitas*. 2022;9(1):25–31. <https://doi.org/10.33560/jkk.v9i1.1234>